

MUSEUM BUDAYA MINAHASA

Arsitektur Regionalisme

Brayen Longkutoy¹, Hendriek H. Karongkong², Steven Lintong³

¹Mahasiswa Prodi S1 Universitas Sam Ratulangi, ^{2,3}Dosen Prodi S1 Universitas Sam Ratulangi

Email : brayenlongkutoy022@student.unsrat.ac.id

Abstrak

Museum Budaya Minahasa adalah sebuah institusi yang bertujuan untuk melestarikan dan memamerkan kekayaan budaya, sejarah, serta identitas masyarakat Minahasa. Pendekatan tema yang diusung dalam perancangan ini ialah arsitektur regionalisme, dengan mengedepankan unsur-unsur lokal baik dalam olahan bentuk objek, tampilan unsur material pembentuk fasade, dan filosofi desain, arsitektur ini mencerminkan keselarasan antara bangunan dan lingkungan alam sekitar, serta mempertahankan warisan budaya yang telah ada sejak zaman nenek moyang suku bangsa Minahasa.

Dalam rancangan desain ini, dibahas bagaimana konsep arsitektur regionalisme yang teraplikasikan dalam pembangunan museum ini, dengan memanfaatkan elemen-elemen tradisional Minahasa seperti atap khas rumah adat Minahasa, Penggunaan bahan lokal, dan pengaturan ruang yang mencerminkan filosofi kehidupan masyarakat Minahasa.

Rancangan Desain ini bertujuan untuk mengeksplorasi pentingnya arsitektur sebagai bagian integral dari pelestarian budaya dan identitas regional. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan arsitektur di Indonesia, khususnya dalam konteks pelestarian budaya daerah melalui pendekatan desain yang berbasis pada kearifan lokal.

Kata Kunci: *Museum, Budaya, Minahasa, Regionalisme*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki beragam suku dan budaya, termasuk di Sulawesi Utara. Budaya merupakan suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki oleh sekelompok orang, kemudian diwariskan kepada generasi-generasi selanjutnya. Dengan berbagai macam suku dan budaya yang ada salah satunya suku dan budaya Minahasa.

Suku Minahasa adalah sekelompok suku etnis yang berasal dari semenanjung Minahasa di bagian utara pulau Sulawesi. Minahasa sendiri memiliki sejarah yang cukup panjang. Selain memiliki sejarah yang cukup panjang, Minahasa juga memiliki kesenian dan kebudayaan yang bermacam-macam. Penduduk Minahasa sendiri dapat dibagi ke dalam paling sedikit delapan golongan atas dasar geografis dan atas dasar perbedaan bahasa dan dialek, ialah Tonsea, Tombulu, Tontemboan, Toulour, Tonsawang, Ratahan, Panosakan, dan Bantik. Dengan adanya kekayaan budaya ini maka tentu hal itu dapat menjadi daya tarik bagi masyarakat untuk lebih mengenal Minahasa dan mengabadikan serta melestarikan budaya Minahasa yang diwariskan oleh para leluhur. Maka dari itu museum budaya di Minahasa hadir sebagai fasilitas untuk meningkatkan nilai pariwisata sekaligus sebagai sarana pengenalan kekayaan budaya dari suku Minahasa. Memperkenalkan dan mengeksistensikan ragam budaya khas dan dari daerah-daerah yang ada di Minahasa, serta mewadahi para wisatawan dan masyarakat untuk mengenal lebih banyak mengenai kebudayaan khas dari berbagai daerah di Minahasa.

Dan diharapkan Museum Budaya di Minahasa ini selanjutnya menjadi wadah pengoleksian, mengkonservasi, meriset, mengomunikasikan, dan memamerkan benda-benda warisan budaya dan kekayaan Minahasa secara nyata kepada masyarakat untuk kebutuhan studi, pendidikan, dan pengetahuan umum.

Rumusan Masalah

- 1 Bagaimana merancang Museum Budaya di Minahasa yang berfungsi sebagai wadah yang mampu mendukung dan menampung berbagai karya seni dan peninggalan dari budaya Minahasa?

- 2 Bagaimana merancang Museum Budaya di Minahasa dengan menggunakan pendekatan arsitektur regionalisme?

Tujuan Perancangan

1. Merancang Museum Budaya di Minahasa yang berfungsi sebagai wadah yang mampu mendukung dan menampung berbagai karya seni dan peninggalan dari budaya Minahasa.
2. Merancang Museum Budaya di Minahasa dengan menggunakan pendekatan arsitektur regionalisme.

Sasaran Perancangan

Sasaran dari rencana perancangan museum budaya ini adalah tercapainya suatu landasan konseptual sebagai acuan perancangan museum budaya yang berguna dalam proses pembangunan agar dapat menjadi salah satu tujuan destinasi bagi para wisatawan lokal, domestik, dan internasional. Sehingga dapat ikut membantu laju pertumbuhan wisata dan ekonomi khususnya di Minahasa.

KAJIAN OBJEK RANCANGAN

Objek Rancangan

- **Prospek**

Objek perancangan Museum Budaya di Minahasa ini akan menyediakan fasilitas untuk memwadah kegiatan yang berhubungan dengan kebudayaan yang ada di Minahasa, maka konsep museum disesuaikan dengan karakteristik yang ada di Minahasa itu sendiri, Museum Budaya di Minahasa ini selanjutnya menjadi wadah pengoleksian, mengkonservasi, meriset, mengomunikasikan, dan memamerkan benda-benda warisan budaya dan kekayaan kebudayaan Minahasa secara nyata kepada masyarakat untuk kebutuhan studi, pendidikan, dan pengetahuan umum. Museum Budaya di Minahasa ini juga harus memiliki fasilitas yang menunjang bagi perkembangan museum itu sendiri dan juga kenyamanan para pengunjung yang akan datang ke tempat tersebut.

- **Fisibilitas**

Budaya merupakan ciri khas dan cerminan dari suatu daerah, Minahasa merupakan daerah yang memiliki keanekaragaman budaya yang ada di dalam nya, maka dari itu perancangan Museum Budaya di Minahasa akan sangat membantu bagi masyarakat umum untuk lebih mengenal kebudayaan yang ada di Minahasa, Museum Budaya di Minahasa ini akan menjadi ikon baru yang ada di Minahasa sehingga akan menarik banyak pengunjung dan akan menjadi destinasi wisata yang baru di Minahasa. Untuk pengelolanya sendiri bisa berasal dari Dinas kabupaten Minahasa. Dengan dibangunnya Museum Budaya di Minahasa ini juga dapat menambah lapangan pekerjaan bagi masyarakat, serta dapat mendorong terciptanya sumber daya manusia yang menghargai kebudayaan dan bisa menjadikan kebudayaan sebagai ikon daerah.

Lokasi dan Tapak

Lokasi Tapak

Lokasi tapak berada di Kelurahan Roong, Kecamatan Tondano Barat, Sulawesi Utara.

Berdasarkan RTRW Kabupaten Minahasa (tahun 2014-2034) lokasi ini merupakan lokasi objek perancangan diperuntukkan untuk daerah wisata budaya.



Gambar 1. Tapak Terpilih

Sumber: Google Earth

Kapabilitas Tapak

Luas Tapak	: 22.700 m ² (2,27 ha)
Lebar Jalan	: 9 m
Garis Sempadan Jalan	: $\frac{1}{2}$ Lebar jalan + 1
	: $\frac{1}{2} 9 + 1$
	: 5,5 m
Total Luas Sempadan Jalan	: 605 m ²
Garis Sempadan Bangunan	: 4,5 m (1/2 lebar jalan)
- KDB (20%)	= $\frac{20}{100} \times \text{Luas Tapak}$
	= $\frac{20}{100} \times 22.700$
	= 4.540 m ²
- KDH (30%)	= $\frac{30}{100} \times \text{Luas Tapak}$
	= $\frac{30}{100} \times 22.700$
	= 6.810 m ²

Kondisi Eksisting Tapak



Gambar 2. Kondisi Eksisting Dalam Tapak

Sumber: Google Earth dan Dokumentasi Pribadi

- Utara berbatasan dengan persawahan, drainase & benteng moraya
- Barat berbatasan dengan jln Tondano – Langowan
- Selatan, dan Timur berbatasan dengan persawahan

TEMA PERANCANGAN

Asosiasi Logis

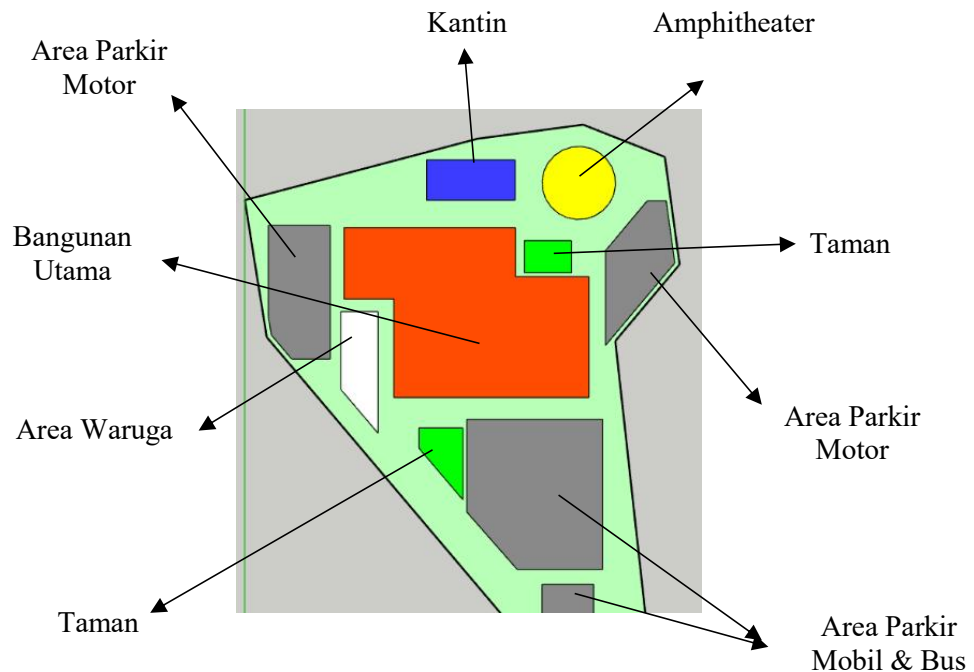
Dalam perancangan Museum Budaya di Minahasa, tema yang diangkat yaitu Arsitektur Regionalisme, Konsep utama perancangan Museum Budaya di Minahasa menggunakan tema Arsitektur Regionalisme dikarenakan adanya suatu keselarasan, dimana dengan diterapkannya atau ditranformasikan nilai atau filosofi dari kedaerahan atau kebudayaan setempat (Minahasa) yang ada ke dalam bentuk fisik bangunan dan kedalam konsep lainnya juga. Metode konstruksi yang digunakan akan disesuaikan dengan kebudayaan yang ada di Minahasa sehingga rancangan tersebut akan mencerminkan budaya yang ada Minahasa, dengan adanya perancangan Museum Budaya di Minahasa ini akan semakin memperkenalkan tentang adat dan budaya yang ada di Minahasa. Lokasi perancangan Museum Budaya di Minahasa berada di daerah Tondano, yang merupakan ibu kota dari kabupaten Minahasa.

Kajian Tema

Dalam perancangan Museum Budaya di Minahasa, tema yang diangkat yaitu Arsitektur Regionalisme, Konsep utama perancangan Museum Budaya di Minahasa menggunakan tema Arsitektur Regionalisme dikarenakan adanya suatu keselarasan, dimana dengan diterapkannya atau ditranformasikan nilai atau filosofi dari kedaerahan atau kebudayaan setempat (Minahasa) yang ada ke dalam bentuk fisik bangunan dan kedalam konsep lainnya juga. Metode konstruksi yang digunakan akan disesuaikan dengan kebudayaan yang ada di Minahasa sehingga rancangan tersebut akan mencerminkan budaya yang ada Minahasa, dengan adanya perancangan Museum Budaya di Minahasa ini akan semakin memperkenalkan tentang adat dan budaya yang ada di Minahasa. Lokasi perancangan Museum Budaya di Minahasa berada di daerah Tondano, yang merupakan ibu kota dari kabupaten Minahasa.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, arsitektur merupakan sebuah bidang ilmu seni yang digunakan oleh setiap individu untuk mengekspresikan serta menumpahkan ilmu pada saat akan merancang suatu bangunan, sedangkan regionalisme merupakan sifat kedaerahan, tak jarang pula istilah regionalisme dikaitkan dengan sebuah pandangan mengenai identitas. Hadirnya identitas muncul karena keterpaksaan dalam menerima tekanan era modernisme yang menyamaratakan serta tidak memperhatikan lingkungan alam sekitar. Dengan diangkatnya tema Arsitektur Regionalisme, maka hasil perancangan akan mengoptimalkan penataan ruang dalam bangunan yang terintegrasi dengan penataan ruang luar bangunan dengan menerapkan prinsip-prinsip tema perancangan dan digabungkan dengan konsep filosofi kebudayaan Minahasa.

KONSEP PERANCANGAN

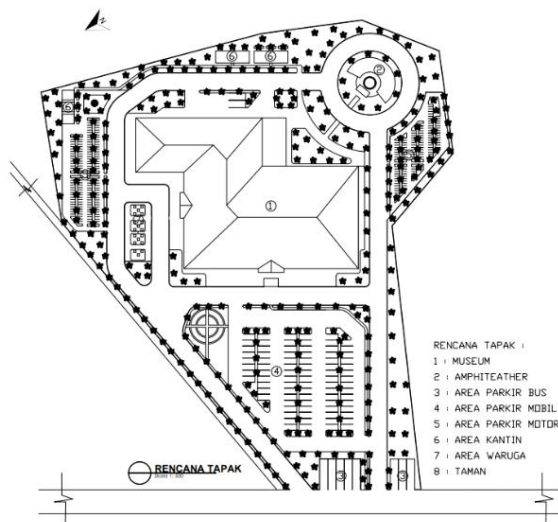


Gambar 3. Zonasi Pemanfaatan Lahan

Sumber: Analisis Penulis

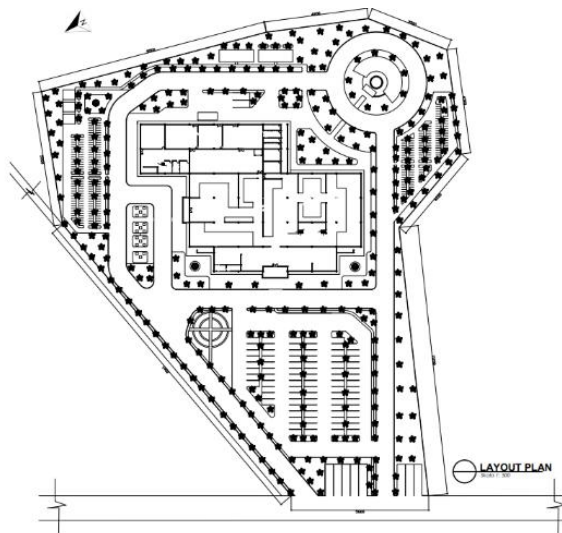
HASIL PERANCANGAN

Tata Letak dan Tata Tapak

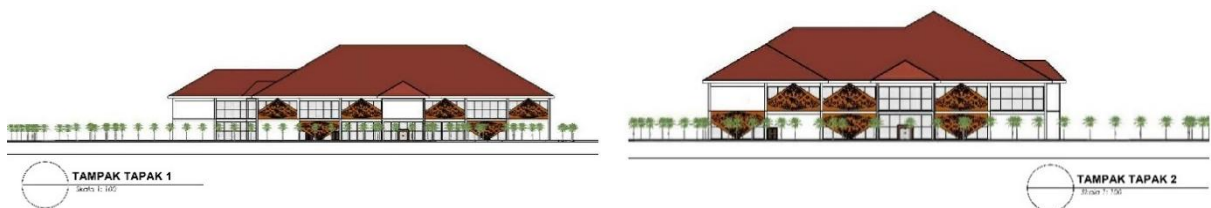


Gambar 4. Site Plan

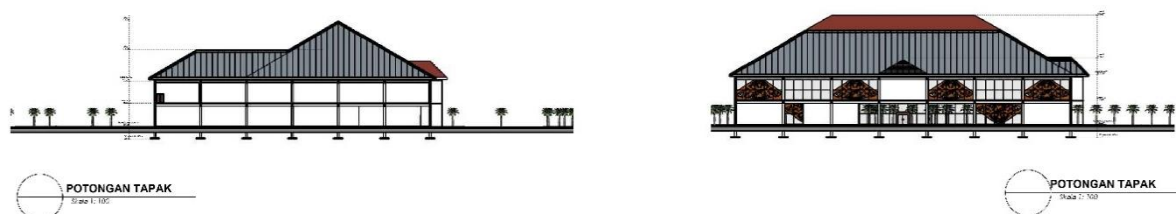
Sumber: Analisis Penulis



Gambar 5. Lay Out Plan
Sumber: Analisis Penulis

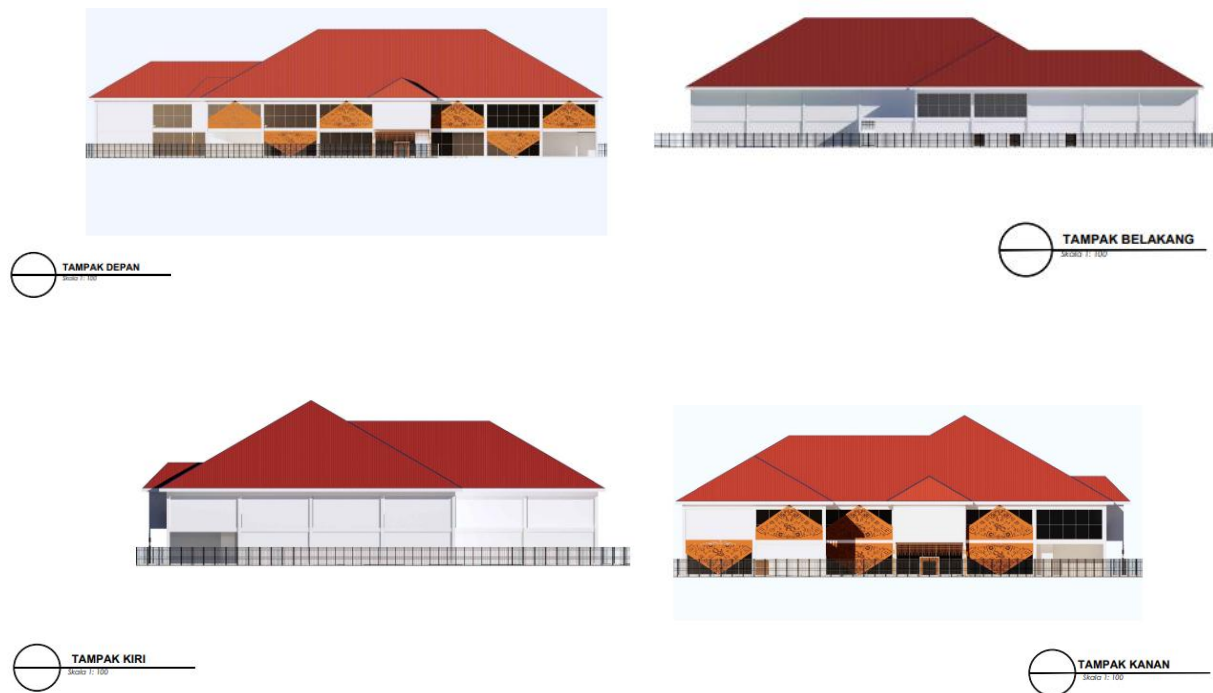


Gambar 6. Tampak Tapak
Sumber: Analisis Penulis



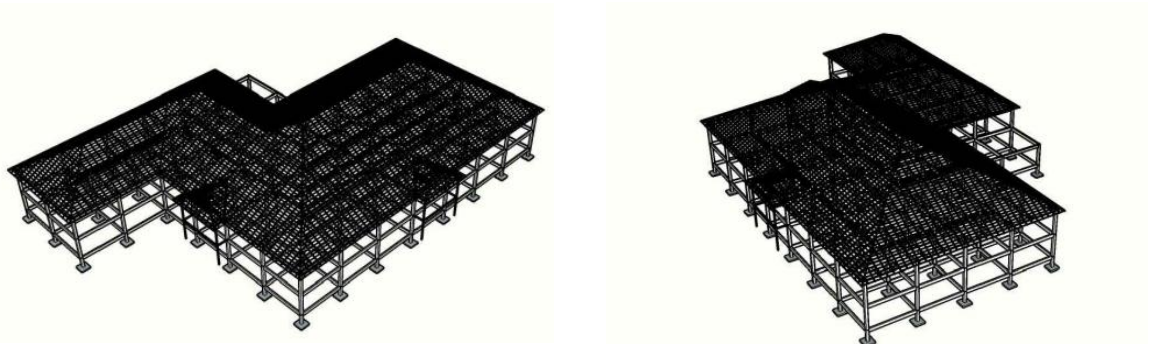
Gambar 7. Potongan Tapak
Sumber: Analisis Penulis

Gubahan Bentuk Arsitektural



Gambar 8. Tampak Bangunan
Sumber: Analisis Penulis

Struktur dan Konstruksi



Gambar 9. Isometri Struktur Bangunan
Sumber: Analisis Penulis

Perspektif



Gambar 10. Perspektif Mata Burung & Mata Manusia

Sumber: Analisis Penulis

Spot Interior



Gambar 11. Spot Interior

Sumber: Analisis Penulis

Spot Eksterior



Gambar 12. Spot Eksterior

Sumber: Analisis Penulis

PENUTUP

Kesimpulan dan Saran

Hasil rancangan “MUSEUM BUDAYA MINAHASA” dengan tema Arsitektur Regionalisme telah berhasil menjawab tujuan perancangan yang ada, melalui proses perancangan yang telah dilalui dari awal hingga akhir.

Namun Mengacu pada tema Arsitektur Regionalisme rancangan ini telah mengimplementasikan tema dengan baik sesuai dengan prinsip-prinsip dari tema, walaupun beberapa hal telah berjalan dengan baik, tentunya masih ada kekurangan dalam setiap hasil perancangan, diantaranya pada aspek utilitas juga aspek konsep implementasi tema terlebih pada interior yang masih perlu dikaji kembali. Pendalaman tema juga dapat diperkaya dengan memperbanyak literatur-literatur ilmiah maupun studi kasus yang sudah ada sebelumnya. Dengan demikian, perumusan konsep rancangan dapat lebih optimal dan efisien, yang kemudian dapat menghasilkan desain yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- David Abraham Adler, 1999, *Metric Handbook Planning and Design Data*, Second Edition, Routledge, London.
- Direktorat Museum Indonesia, 2008, *Direktorat Museum, Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata*, Indonesia.
- Ernst Neufert, 1980, *Architects Data*, Second Edition, International Edition, Blackwell Science, London.
- Jessy Wenas, 2007, *Sejarah dan Kebudayaan Minahasa*, Institut Seni Budaya Sulawesi Utara, Sulawesi Utara.
- Jhon Chris Jones, 1922, *Design Methods*, Second Edition, Van Nostrand Reinhold, University of Michigan, USA.
- Joseph De Chiara, Jhon Callender, 1983, *Time Saver Standards for Building Types*, Second Edition, International Edition, McGraw-Hill, Singapore.
- Koentjaraningrat, 2004, *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*, Djambatan, Jakarta.
- Nicolaas Graafland, Lucy R. Montolalu, 19191, *Minahasa: Negeri, Rakyat, dan Budayanya*, Pustaka Utama Grafiti, Jakarta.
- Pemerintah Daerah Tkt. II Kab. Minahasa, 2014, *Peraturan Daerah Kabupaten Minahasa Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Minahasa Tahun 2014-2034*, Dinas Tata Ruang Kab. Minahasa, Tondano.
- Yeang, 1987, *Tropical Urban Regionalisme: Building in a South-East Asian City*, Consept Media, Singapore.